

Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Meningkatkan Keputusan Investasi yang Bijak di Kalangan Milenial dan Gen Z di Makassar

Nur Alimin Azis¹, Sri Suparni²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

² Universitas Prabumulih

Email : nuralimin08@gmail.com srisuparni@unpra.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

05-06-2025

Disetujui :

25-06-2025

Dipublikasikan :

14-07-2025

ABSTRAK

Penggunaan teknologi digital dalam transaksi keuangan semakin berkembang pesat, termasuk di wilayah perkotaan seperti Makassar. Namun, masih banyak masyarakat yang mengalami kendala dalam mengadopsi teknologi ini, terutama akibat rendahnya literasi keuangan digital. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kota Makassar mengenai penggunaan platform keuangan digital dan pemasaran berbasis teknologi. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi, pelatihan langsung, serta pendampingan dalam penggunaan aplikasi keuangan digital. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengelola transaksi dan investasi secara lebih cerdas serta aman. Selain itu, sebagian besar peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet di beberapa kawasan. Untuk mengatasi hambatan ini, diberikan panduan tertulis serta sesi pendampingan yang memungkinkan peserta mempelajari materi secara mandiri. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi era digital serta mendorong pemanfaatan teknologi keuangan untuk mendukung perekonomian lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Inklusi keuangan, Literasi keuangan digital, Pemasaran digital.

ABSTRACT

The use of digital technology in financial transactions is growing rapidly, including in urban areas such as Makassar. However, many people still face challenges in adopting this technology, primarily due to low levels of digital financial literacy. This training aims to improve the understanding of Makassar residents regarding the use of digital financial platforms and technology-based marketing. The methods used include material presentations, hands-on training, and guidance in using digital financial applications. The results of the training show that participants have begun to understand the importance of digital financial literacy in daily life, including how to manage transactions and investments more wisely and securely. In addition, most participants have become more confident in using digital technology, although there are still obstacles such as limited access to devices and internet networks in certain areas. To overcome these challenges, written guides and mentoring sessions were provided, allowing participants to learn the material independently. This training is expected to enhance the community's readiness to face the digital era and encourage the use of financial technology to support sustainable local economic development.

Keywords: Digital financial literacy, Digital marketing, Financial inclusion.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Transformasi digital di bidang keuangan telah membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, seperti investasi di

pasar modal digital. Kemudahan ini memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi dengan lebih cepat dan fleksibel dibandingkan sebelumnya.

Namun, di balik peluang tersebut, masih terdapat tantangan besar, terutama terkait tingkat literasi keuangan digital di kalangan generasi milenial dan Gen Z. Banyak dari mereka yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip dasar keuangan, strategi investasi yang bijak, serta risiko yang melekat dalam instrumen keuangan digital. Kurangnya literasi keuangan ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang kurang rasional, seperti kecenderungan mengikuti tren investasi tanpa analisis yang matang atau terjebak dalam skema investasi berisiko tinggi tanpa pemahaman yang memadai. (Suwardhana., dkk, 2023).

Selain itu, rendahnya literasi keuangan digital juga dapat menyebabkan individu lebih rentan terhadap penipuan investasi berbasis teknologi, seperti skema Ponzi, investasi bodong, atau manipulasi pasar melalui media sosial. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada ketidakstabilan kondisi keuangan individu serta menurunkan kepercayaan terhadap sistem keuangan digital secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi kebutuhan yang mendesak agar generasi milenial dan Gen Z dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak, mengelola risiko dengan lebih baik, serta memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

Menurut Indriyani (2024), di Kota Makassar terdapat disparitas yang cukup mencolok antara tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan masyarakat. Meskipun akses terhadap layanan keuangan telah menjangkau sebagian besar penduduk, pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar, risiko, serta manfaat dari produk-produk keuangan masih tergolong rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat inklusi keuangan di Provinsi Sulawesi Selatan telah mencapai 79,19%. Namun demikian, tingkat literasi keuangan masih berada pada angka yang cukup rendah, yaitu hanya 36,03%.

Kesenjangan ini mencerminkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan, seperti perbankan, asuransi, dan investasi digital, banyak di antara mereka yang belum memahami secara optimal cara memanfaatkan layanan tersebut dengan bijak. Kurangnya pemahaman ini berpotensi meningkatkan risiko pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, seperti terjebak dalam investasi bodong atau mengalami kerugian akibat minimnya analisis risiko.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa program pelatihan literasi keuangan digital yang menasar generasi muda, khususnya Milenial dan Gen Z, yang menjadi pengguna aktif layanan keuangan berbasis teknologi. (Nasution, 2022). Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai instrumen investasi digital, cara mengelola risiko, serta strategi investasi yang cerdas dan berkelanjutan. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membekali peserta dengan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi finansial secara optimal, sehingga mereka mampu mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Implementasi program literasi keuangan digital di Kota Makassar dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas, kolaborasi dengan lembaga keuangan, serta pemanfaatan platform digital interaktif. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga turut membangun ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Literasi keuangan digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan ekonomi berbasis teknologi. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pemahaman mengenai berbagai produk dan layanan keuangan digital, tetapi juga mencakup aspek manajemen risiko dalam investasi, keamanan transaksi, serta pemanfaatan platform teknologi finansial secara optimal. Dengan literasi keuangan digital yang baik, individu dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak, menghindari potensi risiko seperti penipuan online, serta mengelola aset dan investasi mereka secara lebih efektif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital di masyarakat masih tergolong rendah. Berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meskipun akses terhadap layanan keuangan berbasis digital semakin meningkat, banyak individu yang belum memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan mereka. Rendahnya tingkat literasi ini berdampak pada meningkatnya risiko pengambilan keputusan finansial yang tidak tepat, seperti terjebak dalam skema investasi ilegal, kesulitan mengelola utang digital, atau kurangnya pemahaman tentang biaya dan konsekuensi dari produk keuangan yang digunakan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan literasi keuangan digital di berbagai lapisan masyarakat. Program edukasi dan pelatihan yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, serta komunitas digital, dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital. Selain itu, pemanfaatan media sosial, aplikasi edukasi keuangan, serta kampanye literasi keuangan yang interaktif juga dapat membantu memperluas jangkauan edukasi (Nanik., dkk 2024), terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Dengan adanya peningkatan literasi keuangan digital, masyarakat tidak hanya mampu mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, tetapi juga dapat berkontribusi dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

Pelatihan literasi keuangan digital dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan investasi bagi generasi milenial dan Gen Z, khususnya di Kota Makassar. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan, tetapi juga mengajarkan strategi investasi berbasis digital yang aman dan menguntungkan. Dengan perkembangan pesat teknologi finansial, generasi muda perlu memahami bagaimana cara mengoptimalkan peluang investasi sekaligus mengelola risiko yang ada.

Dalam pelatihan ini, peserta akan diberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, pentingnya perencanaan investasi jangka panjang, serta cara mengenali dan menghindari skema investasi bodong yang semakin marak terjadi di era digital. Selain itu, program ini

juga akan membahas aspek keamanan dalam transaksi digital, termasuk perlindungan data pribadi, identifikasi platform investasi yang legal dan terpercaya, serta pengelolaan portofolio investasi yang seimbang sesuai dengan profil risiko masing-masing individu.

Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, generasi muda di Makassar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan finansial di era digital. Dengan meningkatnya literasi keuangan digital, mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas, terinformasi, dan bertanggung jawab. Selain itu, kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik juga akan membantu mereka mencapai stabilitas ekonomi jangka panjang, menghindari jebakan utang konsumtif, serta memanfaatkan peluang investasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Makassar secara keseluruhan.

PERMASALAHAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial dan meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital, masih terdapat tantangan signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya bagi generasi milenial dan Gen Z di Kota Makassar. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meskipun tingkat inklusi keuangan di Sulawesi Selatan telah mencapai 79,19%, tingkat literasi keuangannya masih tergolong rendah, yakni hanya 36,03%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak individu memiliki akses terhadap layanan keuangan digital, mereka belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan dan investasi secara bijak.

Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan, terdapat permasalahan mendasar di masyarakat perkotaan yang perlu mendapat perhatian lebih. Pertama, rendahnya tingkat literasi keuangan digital. Generasi muda di Makassar memiliki akses luas terhadap berbagai produk keuangan digital, seperti dompet digital, investasi saham, dan aset kripto. Namun, masih banyak di antara mereka yang kurang memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan dan strategi investasi yang aman. Kurangnya pemahaman ini berisiko mendorong perilaku investasi impulsif, tanpa pertimbangan matang terhadap faktor risiko dan potensi keuntungan jangka panjang. Sebagai contoh, tidak sedikit generasi milenial dan Gen Z di Makassar yang tergiur dengan tren investasi saham atau aset digital hanya karena mengikuti arus di media sosial, tanpa memahami analisis fundamental dan teknikal. Akibatnya, keputusan investasi yang mereka ambil cenderung bersifat spekulatif, yang secara signifikan meningkatkan risiko kerugian finansial.

Kedua, maraknya skema investasi bodong. Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi finansial, skema investasi ilegal juga semakin marak di Kota Makassar. Banyak platform yang menawarkan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa transparansi yang jelas, dan generasi muda yang kurang memahami literasi keuangan menjadi target utama dari penipuan ini. Sebagai contoh, beberapa warga Makassar pernah menjadi korban investasi bodong berkedok "*robot trading*" yang

menjanjikan keuntungan tetap setiap bulan. Karena minimnya pengetahuan mengenai legalitas platform investasi, mereka tidak mengecek apakah perusahaan tersebut memiliki izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau tidak. Akibatnya, ketika platform tersebut tiba-tiba berhenti beroperasi, mereka kehilangan seluruh dana yang telah diinvestasikan.

Oleh karena itu, melalui pemberian program pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik, diharapkan generasi milenial dan Gen Z di Makassar dapat lebih cerdas dalam mengelola keuangan mereka, menghindari risiko investasi yang merugikan, serta memanfaatkan teknologi finansial secara optimal untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan literasi keuangan digital untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan investasi yang bijak di kalangan milenial dan Gen Z di Kota Makassar akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Juni 2025, bertempat di Aula Kantor Kecamatan Panakkukang. Pelatihan ini akan diikuti oleh 50 peserta, yang terdiri dari generasi muda, mahasiswa, serta pelaku usaha mikro yang ingin memahami lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan digital dan investasi yang aman.

Adapun kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Pemaparan Materi Dasar Literasi Keuangan Digital: Sesi ini mencakup pemahaman dasar mengenai keuangan digital, termasuk cara kerja dompet digital, transaksi online, serta pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Peserta akan diberikan wawasan mengenai pentingnya mengatur keuangan pribadi sebelum memulai investasi.
2. Edukasi tentang Pengelolaan Investasi yang Aman dan Menguntungkan: Dalam sesi ini, peserta akan dikenalkan dengan berbagai instrumen investasi digital seperti saham, reksa dana, dan aset kripto, serta cara menganalisis peluang dan risikonya. Simulasi investasi menggunakan aplikasi resmi yang diawasi OJK juga akan diberikan agar peserta dapat berlatih membuat keputusan investasi yang bijak.
3. Pengenalan dan Pencegahan Skema Investasi Bodong: Materi ini akan membahas ciri-ciri investasi ilegal, cara mengenali perusahaan investasi yang terdaftar dan berizin, serta strategi menghindari penipuan finansial. Peserta juga akan diajarkan cara mengecek legalitas platform investasi melalui situs resmi OJK.
4. Pelatihan Penggunaan Platform Keuangan Digital: Peserta akan diberikan praktik langsung dalam menggunakan aplikasi keuangan digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan aplikasi investasi yang aman. Pendampingan dalam pembuatan akun serta pemahaman mengenai fitur keamanan dalam transaksi digital juga akan diberikan.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan generasi milenial dan Gen Z di Kota Makassar dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan, memahami risiko investasi digital, serta terhindar dari skema investasi bodong yang marak terjadi. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam

menciptakan masyarakat yang lebih melek keuangan digital, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi keuangan digital di Kota Makassar diawali dengan sesi pemaparan materi yang dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman fundamental mengenai konsep keuangan digital dan urgensinya dalam mengelola keuangan secara efektif di era modern. Dalam sesi ini, peserta memperoleh wawasan tentang bagaimana teknologi keuangan telah mengubah cara individu mengakses, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya finansial mereka. Pemateri memberikan penjelasan mendalam mengenai berbagai platform keuangan digital yang saat ini tersedia dan umum digunakan, seperti dompet digital yang memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai, aplikasi investasi yang memungkinkan masyarakat berinvestasi secara fleksibel, serta *mobile banking* yang memberikan kemudahan dalam mengatur keuangan sehari-hari. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai fitur keamanan pada setiap platform guna menghindari risiko penipuan dan penyalahgunaan data pribadi.

Selain membahas aspek teknis penggunaan aplikasi keuangan digital, pemateri juga menekankan pentingnya perencanaan keuangan yang bijaksana, termasuk strategi dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan membangun kebiasaan menabung. Sesi ini juga mencakup pemahaman tentang prinsip investasi yang aman dan menguntungkan, dengan menyoroti berbagai jenis instrumen investasi seperti reksa dana, saham, dan obligasi. Peserta didorong untuk memahami konsep diversifikasi investasi guna meminimalkan risiko serta mengenali tanda-tanda skema investasi bodong yang marak terjadi di masyarakat. Untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik, sesi ini dilengkapi dengan diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh teori tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara cerdas dan beradaptasi dengan ekosistem keuangan digital yang terus berkembang.

Selama berlangsungnya pelatihan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta, terutama dalam memahami konsep investasi digital dan pengelolaan risiko keuangan. Salah satu hambatan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan digital di kalangan peserta, yang sebagian besar masih terbiasa dengan sistem transaksi konvensional seperti tunai atau transfer bank tanpa memahami lebih jauh tentang mekanisme investasi berbasis digital. Banyak peserta yang belum memiliki pengetahuan mendalam mengenai instrumen investasi modern, seperti saham, reksa dana, dan aset kripto, sehingga mereka merasa ragu dan kurang percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Kurangnya pemahaman ini dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti terjebak dalam skema investasi bodong atau salah memilih instrumen investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih interaktif dan

aplikatif agar peserta dapat memahami konsep keuangan digital secara lebih konkret. Misalnya, dengan mengintegrasikan simulasi investasi digital dalam sesi pelatihan, peserta dapat mencoba langsung cara membeli saham, melakukan diversifikasi portofolio, serta memahami bagaimana risiko dan return dalam investasi bekerja. Selain itu, fasilitator juga perlu memberikan contoh nyata tentang investasi yang berhasil serta membahas kasus-kasus penipuan investasi yang sering terjadi agar peserta lebih waspada terhadap berbagai modus kejahatan finansial. Pendekatan berbasis studi kasus dan praktik langsung ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan mereka secara lebih bijak di era digital.

Selain itu, sebagian besar peserta masih memiliki kekhawatiran terhadap aspek keamanan dalam transaksi keuangan digital, terutama mengingat semakin maraknya kasus penipuan investasi bodong yang menargetkan masyarakat dengan janji keuntungan tinggi dalam waktu singkat. Kurangnya pemahaman mengenai ciri-ciri investasi ilegal membuat peserta merasa sulit untuk membedakan antara platform investasi yang sah dan yang berpotensi merugikan. Kekhawatiran ini diperkuat oleh berbagai laporan mengenai modus penipuan berbasis digital yang sering kali menggunakan strategi pemasaran agresif dan teknik manipulatif untuk menarik korban.

Untuk mengatasi permasalahan ini, sesi kedua dalam pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan peserta dalam mengenali dan mengevaluasi legalitas suatu platform investasi. Salah satu metode yang digunakan adalah simulasi dan praktik langsung dalam menelusuri kredibilitas lembaga keuangan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Peserta diajarkan cara memverifikasi apakah sebuah perusahaan investasi memiliki izin resmi dan terdaftar di lembaga pengawas keuangan, serta bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dari investasi yang mencurigakan, seperti skema ponzi, iming-iming keuntungan tetap tanpa risiko, atau ketidakjelasan legalitas perusahaan.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai fitur keamanan yang tersedia dalam aplikasi keuangan digital, seperti autentikasi dua faktor (2FA), enkripsi data, serta fitur pelaporan transaksi mencurigakan. Dengan memahami cara kerja fitur ini, peserta diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menjaga keamanan akun mereka dan mencegah potensi kebocoran data pribadi. Sesi ini tidak hanya membantu peserta memahami aspek teknis keamanan investasi digital, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan berbasis informasi yang valid. Dengan pengalaman langsung dalam melakukan pengecekan legalitas investasi, peserta diharapkan mampu menerapkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi diri dari risiko penipuan keuangan digital.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelatihan ini adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi yang memadai, khususnya bagi peserta yang belum memiliki ponsel pintar atau akses internet yang stabil. Hambatan ini menjadi tantangan besar karena sebagian besar materi pelatihan berbasis digital, yang mengharuskan peserta untuk memahami dan mengoperasikan aplikasi keuangan secara langsung. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas pembelajaran tetapi juga dapat

menghambat penerapan literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, fasilitator pelatihan memberikan solusi berupa pendampingan intensif dalam penggunaan platform keuangan digital melalui perangkat yang telah disediakan di lokasi pelatihan. Peserta didampingi dalam praktik langsung, seperti cara mengunduh aplikasi keuangan, membuat akun dengan aman, serta memahami fitur-fitur dasar dalam pengelolaan keuangan digital. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran setelah sesi pelatihan, peserta diberikan panduan tertulis yang disusun secara sistematis. Panduan ini berisi langkah-langkah penggunaan aplikasi keuangan digital, cara mengevaluasi keamanan platform investasi, serta tips menghindari penipuan keuangan. Materi ini dirancang agar mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh peserta.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pelatihan ini berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam melakukan transaksi digital dan mampu mengidentifikasi platform investasi yang aman serta terpercaya. Selain itu, peserta juga semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, terutama dalam menghadapi berbagai tawaran investasi yang belum jelas legalitasnya.

Pelatihan literasi keuangan digital di Kota Makassar menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi keuangan digital, terutama di kalangan peserta yang belum familiar dengan aplikasi keuangan atau memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Wibowo (2021), yang mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam meningkatkan inklusi keuangan digital di berbagai wilayah Indonesia adalah minimnya akses terhadap perangkat dan jaringan internet yang stabil. Studi mereka menunjukkan bahwa sekitar 65% masyarakat di wilayah non-perkotaan belum sepenuhnya memahami manfaat serta risiko dari transaksi digital, sementara 40% lainnya masih bergantung pada transaksi tunai karena keterbatasan infrastruktur teknologi. Meskipun Makassar merupakan kota besar, tantangan serupa juga ditemukan di beberapa kawasan pinggiran kota atau komunitas dengan tingkat literasi digital yang masih rendah.

Selain kendala akses, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fitur keamanan dalam transaksi keuangan digital juga menjadi tantangan. Banyak peserta awalnya belum memahami bagaimana cara mengamankan data pribadi, menghindari modus penipuan digital, serta memilih platform investasi yang legal dan terpercaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Yulianto (2022), kurangnya literasi keuangan digital dapat meningkatkan risiko masyarakat dalam menjadi korban investasi bodong atau penipuan online, terutama di daerah dengan penetrasi teknologi yang masih rendah. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, peserta diberikan pendampingan intensif mengenai cara mengenali ciri-ciri platform investasi ilegal serta metode untuk meningkatkan keamanan transaksi digital mereka.

Selain itu, hasil pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manfaat transaksi digital dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, termasuk kemudahan dalam pembayaran, pencatatan transaksi, serta pengelolaan anggaran yang lebih efektif. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2023), yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan rumah tangga hingga 45%, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Dengan meningkatnya pemahaman ini, peserta diharapkan dapat menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta membagikan pengetahuan ini kepada komunitas mereka.

Dengan adanya pelatihan ini, generasi muda di Kota Makassar diharapkan lebih siap menghadapi tantangan keuangan di era digital serta dapat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan bertanggung jawab. Edukasi literasi keuangan digital yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi keuangan, tetapi juga mampu mengoptimalkan manfaatnya dalam jangka panjang (Hidayat & Sari, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan literasi keuangan digital di Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Peserta yang sebelumnya kurang familiar dengan transaksi digital kini memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait manfaat dan risiko penggunaan teknologi keuangan.
2. Peserta mendapatkan keterampilan dasar dalam menggunakan berbagai aplikasi keuangan digital, termasuk dompet digital, aplikasi perbankan, dan platform investasi. Pendampingan langsung yang diberikan selama pelatihan membantu peserta lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi keuangan.
3. Pelatihan ini juga memberikan wawasan kepada peserta mengenai keamanan dalam transaksi digital, seperti cara melindungi data pribadi, mengenali modus penipuan, serta memilih platform investasi yang legal dan terpercaya. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko peserta menjadi korban penipuan keuangan digital.
4. Dengan adanya edukasi ini, masyarakat di Makassar, khususnya generasi muda, diharapkan mampu mengelola keuangan mereka secara lebih efisien, melakukan transaksi keuangan secara lebih aman, serta membuat keputusan investasi yang cerdas dan bertanggung jawab. Peningkatan literasi keuangan digital ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksari, S. A., & Lestari, R. J. (2024). Pengenalan Literasi Keuangan Pada Gen-Z Di SMA Negeri 1 Sarolangun. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(1), 99-110.
- Al-Qibthya, S., & Sari, M. A. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Literasi Keuangan, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Generasi Milenial Jabodetabek). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 3).
- Amin, C., Zam, I. Z., & Suar, A. (2024). Meningkatkan Literasi Financial Pada Siswa/I Gen Z Jurusan Akuntanis & Perbankan Smk Pembangunan Ternate. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 44-51.
- Ganefi, H. S., & Lesmana, A. S. (2024). Edukasi Keuangan Pelajar: Pengenalan Investasi Pada Generasi Z Untuk Mencapai Tujuan Keuangan. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 141-149.
- Hidayat, R., & Sari, N. (2024). *Peningkatan literasi keuangan digital dalam masyarakat pedesaan: Studi kasus di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ekonomi Digital.
- Nanik, E. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di Kota Bengkulu. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2409-2424.
- Nasution, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1272-1273.
- Nurdien, F. G., & Galuh, A. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang). *Islamic Economics and finance in Focus*, 2(4).
- Nurmalia, G., Wulan, M. N., & Utamie, Z. R. (2024). Gaya hidup berbasis digital dan perilaku konsumtif pada Gen Z di Bandar Lampung: Keputusan pembelian melalui marketplace Shopee. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 3(01), 22-32.
- Prasetyo, B. (2023). *Transformasi keuangan rumah tangga melalui teknologi digital: Peluang dan tantangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, T., & Yulianto, A. (2022). *Keamanan transaksi digital: Analisis risiko dan mitigasi di era keuangan digital*. Bandung: Insan Cendekia.
- Santoso, D., & Wibowo, P. (2021). *Inklusi keuangan digital di pedesaan: Kendala dan strategi peningkatan partisipasi masyarakat*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Suwardhana, A. S. P. A., Permatasari, D. A., & Lestianika, F. I. (2023). Studi Strategi Generasi Z Dalam Memilih Keputusan Investasi Saham. *Prosiding Caption*, 2, 294-311.
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Gen Z Untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1-8.
- Widya, W., Yulia, D., & Selasi, D. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(9), 3604-3615.